

**PENERAPAN METODE RESITASI UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU PESERTA  
DIDIK KELAS VIII SMP N 7 KOTABUMI LAMPUNG UTARA  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**(Skripsi)**

**Oleh  
Adies Silvia Marekas**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRAK**

### **PENERAPAN METODE RESITASI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP N 7 KOTABUMI LAMPUNG UTARA TAHUN PELAJARAN 2015-2016**

**Oleh**

**ADIES SILVIA MAREKAS**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode resitasi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS Terpadu peserta didik kelas VIII SMP N 7 Kotabumi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 3 siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah 32 peserta didik dari kelas VIII E yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan. Data yang diambil berupa hasil tes akhir siklus dan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik dengan metode resitasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I, aktivitas peserta didik mencapai 28,72% dan persentase ketuntasan hasil belajar mencapai 58,06%. Pada siklus II aktivitas belajar peserta didik meningkat menjadi 79,02% dan persentase ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 74,19%. Pada siklus III yang sekaligus menjadi hasil dalam penelitian ini, aktivitas belajar peserta didik meningkat menjadi 96,87% dan presentasi ketuntasan hasil belajar peserta didik juga ikut meningkat menjadi 87,50%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ips terpadu peserta didik kelas VIII E SMP N 7 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2015-2016

Kata Kunci : aktivitas belajar, hasil belajar, metode resitasi

## **ABSTRACT**

### **APPLICATION METHODS TO IMPROVE RESITASI ACTIVITY AND RESULTS IPS INTEGRATED LEARNING STUDENTS IN CLASS VIII SMP N 7 KOTABUMI NORTH LAMPUNG YEAR 2015-2016 LESSONS**

**By**

**ADIES SILVIA MAREKAS**

This research aimed to examine the use of resitasi method to improve the learning activities and learning outcomes at class VIII-E of SMP N 7 Kotabumi. This research use descriptive method with classroom action research which was conducted in three cycles. The subjects of this research were 32 students from class VIII-E which consist of 12 female and 20 male students. The data that taken were result of the end of the cycle and the observation of learning activities and learning interest with resitasi method.

The result of this research showed that in first cycle, students learning activities reach 58,06% and whereas the results of learning outcomes completeness reached 58,06%. In the second cycle students learning activities increased into 79,02% and the learning outcomes completeness also increased to 74,29%. In the third cycle which one to be the result of this research showed, students learning activities increased to 96,87% and the percentage of learning outcomes completeness also increased to 87,50%. Based on the result , it can be concluded that theaching through methode resitasi can improve the learning activities, learning interest and learning outcomes IPS class VIII-E of SMPN 7 Kotabumi academic year 2015/2016.

**Keywords:** Learning Activities, Learning Outcomes, Methode Resitasi

**PENERAPAN METODE RESITASI UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU PESERTA DIDIK  
KELAS VIII SMP N 7 KOTABUMI LAMPUNG UTARA  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Oleh**

**Adies Silvia Marekas**

**(S k r i p s i)**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE RESITASI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP N 7 KOTABUMI LAMPUNG UTARA TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Adies Silvia Marekas**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213034002

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

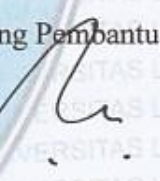


1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu

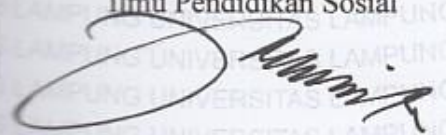
  
**Dr. Sumadi, M.S.**  
NIP 19530717 198003 1 005

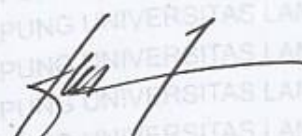
  
**Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19820905 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pendidikan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi

  
**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

  
**Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.**  
NIP 19570725 198503 1 001

**MENGESAHKAN**

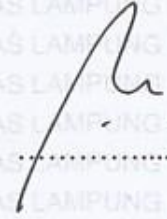
1. Tim Penguji  
Ketua

: **Dr. Sumadi, M.S.**



Sekretaris

: **Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd.**



Penguji  
Bukan Pembimbing

: **Drs. Sudarmi, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. Muhammad Eusuf, M.Hum.**  
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **4 Oktober 2016**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Adies Silvia Marekas  
NPM : 1213034002  
program studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
jurusan : Pendidikan Geografi

menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, November 2016  
Pemberi pernyataan



Adies Silvia Marekas  
NPM 1213034002

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Cianjur 06 September 1993. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Mimied Kosasih. dan Ibu Darmiyati.

Penulis telah menyelesaikan Pendidikan Dasar di SD Negeri 6 Kelapa Tujuh pada tahun 2006, Pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 7 Kotabumi pada tahun 2009, dan Pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 3 Kotabumi pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung, S1 Pendidikan Geografi melalui jalur SNMPTN Undangan. Penulis tercatat sebagai penerima beasiswa BIDIKMISI Angkatan Ke-III.

Pada tahun 2015 penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Pekon Rantau Tijang Kecamatan Pugung dan SMP N 1 Pugung Kabupaten Tanggamus pada bulan Juli sampai September 2015.



## ***MOTO***

*Kita tidak tahu bagaimana hari esok, yang bisa kita lakukan adalah berbuat  
sebaik-baiknya dan berbahagia hari ini.  
(Samuel Taylor Coleridge)*

*Keputusan terbaik datang dari pengalaman. Kadangkala, pengalaman datang  
dari keputusan yang buruk.  
(Christian Slater)*

## **PERSEMBAHAN**

*Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.*

*Kupersembahkan karya ini kepada :*

*Kedua Orang Tuaku*

*Dan*

*Almamater Universitas Lampung*

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Sumadi, M.S., selaku Dosen Pembimbing I serta selaku Pembimbing Akademik, Ibu Rahma Kurnia SU, S.Si., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II, dan Bapak Drs. Sudarmi, M.Si., selaku Dosen Pembahas yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran, arahan dan masukan selama membimbing penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, mamahku Darmiyati dan papah Mimied Kosasih serta kedua adikku Sheila Sherlaely Marekas dan Lily Ivana Marekas yang tak henti menyayangiku, memberikan do'a, dukungan, semangat serta menantikan keberhasilanku.
2. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum, selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak. Dr. Abdurahman, M.S., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama, Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan, Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
5. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Seluruh guru, staf tata usaha dan siswa kelas VIII E di SMP N 7 Kotabumi Lampung Utara yang telah memberikan bantuan serta kerjasamanya atas tersusunnya skripsi ini.
8. Mardiah Ulfa dan Sri Mentari, sahabat terbaik yang selalu menjadi pendengar setia dan memotivasi .
9. Sahabat-sahabatku Mikka gens Reisa Maharani, Nurhikmah, Tri Wulandari, Vera Dani Astuti, Syarifatul Hidayah, Titin Dwi A, Dwi Taradita S dan Nurhumairoh yang telah membuat masa kuliah ini lebih berarti, penuh warna dan canda tawa serta memberikan motivasi semangat demi terselesaikannya skripsi ini.
10. Sahabat seatap selama 4 tahun di Kosan Griya Agung, terima kasih Gritongs (Anes, Nopiani, Maryani, Adella, Faradila, Yovita, Lia, Novi dan Endah)

telah mengajarkan arti berbagi dan saling mendukung menjadi keluarga terbaik berbagi suka duka.

11. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2012 terkhusus kelas genap di Program Studi S1 Pendidikan Geografi, Universitas Lampung atas kebersamaannya menuntut ilmu dan menggapai impian.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, 2016  
Penulis,

Adies Silvia Marekas

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI .....	i
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN YANG RELEVAN DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka .....	9
1. Belajar dan Pembelajaran.....	9
2. Teori Belajar dan Pembelajaran .....	10
3. Metode Pembelajaran.....	11
4. Metode Resitasi .....	12
5. Aktivitas Belajar.....	18
6. Hasil Belajar.....	20
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	23

C. Kerangka Pikir.....	24
------------------------	----

### III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	26
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	27
1. Lokasi Penelitian .....	27
2. Subjek Penelitian .....	27
3. Objek Penelitian .....	28
C. Operasional Tindakan .....	28
1. Metode Pembelajaran Resitasi .....	28
2. Aktivitas Belajar .....	29
3. Hasil Belajar .....	32
D. Rencana Tindakan .....	33
1. Rancangan Tindakan Siklus I.....	35
2. Rancangan Tindakan Siklus II.....	38
E. Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Pengumpulan Data .....	41
G. Analisis Data .....	42
H. Indikator Keberhasilan .....	44

### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	45
B. Tindakan Penelitian.....	49
1. Siklus I.....	49
2. Siklus II .....	60
3. Siklus III .....	70
C. Rangkuman Hasil Penelitian .....	79
1. Metode Pembelajaran Resitasi .....	79
2. Aktivitas Belajar .....	80
3. Hasil Belajar IPS Terpadu .....	82
D. Pembahasan .....	84

1. Aktivitas Belajar Peserta Didik .....	87
2. Hasil Belajar IPS Terpadu Peserta Didik .....	91

## V. PENUTUP

1. Simpulan .....	96
2. Saran .....	96

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Uji Blok Peserta Didik.....	2
2. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik .....	31
3. Data Jumlah Guru SMP N 7 Kotabumi Tahun 2016 .....	46
4. Data Peserta Didik dalam 3 Tahun Terakhir.....	47
5. Jumlah Sarana dan Prasarana SMPN 7 Kotabumi .....	47
6. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	47
7. Hasil Resitasi Tugas Pertemuan ke-1.....	52
8. Data Peserta Didik Yang Aktif Di Pertemuan Ke-1 .....	55
9. Data Peserta Didik Yang Aktif Di Pertemuan Ke-2 .....	55
10. Data Jumlah Peserta Didik Aktif pada Siklus I.....	56
11. Data Hasil Tes Siklus I.....	57
12. Perbandingan Jumlah Peserta Didik Tuntas dan Tidak Tuntas Belajar Siklus I.....	58
13. Resitasi Tugas Rumah Siklus II .....	63
14. Data Peserta Didik Yang Aktif Di Pertemuan Ke-3 .....	66
15. Data Jumlah Peserta Didik Aktif pada Siklus II .....	67
16. Data Hasil Tes Siklus II .....	68
17. Perbandingan Jumlah Peserta Didik Tuntas dan Tidak Tuntas Belajar Siklus II.....	69
18. Hasil Resitasi Tugas Rumah Siklus III .....	72
19. Pertanyaan yang Diajukan Peserta Didik.....	74
20. Jumlah Peserta Didik Aktif pada Siklus III .....	75

21. Data Hasil Tes Siklus III.....	77
22. Perbandingan Jumlah Peserta Didik Tuntas dan Tidak Tuntas Belajar Siklus II.....	77
23. Jumlah Persentase Peserta didik Aktif Tiap Siklus.....	81
24. Nilai Rata-Rata Kelas dan Persentase Siswa Tuntas.....	83

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Tindakan Kelas .....	24
2. Spiral Tindakan Kelas Model Hopkins.....	34
3. Peta Lokasi SMP N 7 Kotabumi.....	45
4. Denah Sekolah SMP N 7 Kotabumi .....	46
5. Persentase Peserta Didik Aktif Tiap Siklus .....	82
6. Persentase Nilai Rata-Rata Kelas dan Siswa Tuntas. ....	83
7. Peserta Didik Tidak Memperhatikan Penjelasan dari Guru.....	88
8. Peserta Didik Sedang Melakukan Diskusi Kelompok.....	90

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
Data Perhitungan Aktivitas Belajar Peserta Didik.....	100
Data Perhitungan Hasil Belajar IPS Terpadu.....	106
Silabus.....	108
Rancangan Pembelajaran 1 .....	114
Rancangan Pembelajaran 2 .....	130
Foto Penelitian .....	150

## **I.PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan kegiatan belajar dan mengajar. Diantara faktor-faktor tersebut adalah peserta didik, guru, kebijakan pemerintah dalam membuat kurikulum, serta dalam proses belajar seperti metode, media pembelajaran dan pendekatan belajar yang digunakan. Bukti dari keberhasilan pembelajaran sendiri dapat dilihat dari aktivitas dan hasil belajar peserta didik tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar peserta didik, salah satunya adalah ketepatan guru dalam memilih dan memaksimalkan penggunaan metode pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan suatu metode pembelajaran harus ditinjau dari segi kesesuaian dan keefektifannya terhadap karakteristik materi pembelajaran serta kondisi peserta didik. Menentukan metode pembelajaran bukanlah sesuatu hal yang mudah bagi seorang guru. Tidak semua metode pembelajaran yang ditetapkan dapat meningkatkan aktivitas, minat dan motivasi peserta didik secara optimal, sehingga kurang dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Sebagian guru belum menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keadaan peserta didik, penggunaan metode pembelajaran bersifat monoton mengakibatkan peserta

didik kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran terutama pembelajaran IPS Terpadu dan berdampak pada rendahnya hasil belajar IPS Terpadu.

Sebagai langkah awal penelitian, dilakukan observasi langsung ke SMP N 7 Kotabumi pada tanggal 29 Januari 2016. Suatu realita di dalam ruangan kelas ketika proses belajar sedang berlangsung terlihat dengan jelas bahwa sebagian besar peserta didik belum bisa belajar dengan baik. Hal ini mungkin disebabkan oleh pemilihan strategi, metode maupun cara yang digunakan oleh guru kurang disenangi oleh peserta didik. Bila dilihat dari segi sarana dan prasarana seperti buku peserta didik, buku pegangan guru, peta, atlas dan globe sudah menunjang kegiatan pembelajaran yang ada disekolah akan tetapi hasil belajar IPS Terpadu khususnya kelas VIII masih rendah. Dibawah ini dapat dilihat nilai uji blok semester genap peserta didik kelas VIII.

Tabel 1. Nilai Uji Blok IPS Terpadu Kelas VIII Semester Genap SMP N 7 Kotabumi Tahun Ajaran 2015/2016

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah		Keterangan Nilai	
			Laki-laki	Perempuan	Tuntas >70	Tidak Tuntas <70
1.	VIII A	32	16	16	18	14
2.	VIII B	32	16	16	17	15
3.	VIII C	32	16	16	18	14
4.	VIII D	33	17	16	16	17
5.	VIII E	33	20	13	10	23
6.	VIII F	32	19	13	11	21
7.	VIII G	32	16	16	17	15
8.	VIII H	33	17	16	17	16
Jumlah		259	137	122	124	135
Persentase (%)					48%	52%

Sumber: Dokumentasi Guru IPS Terpadu Kelas VIII SMP N 7 Kotabumi

Dapat dilihat dari data hasil uji blok tersebut, menunjukkan bahwa 135 peserta tidak tuntas, yang artinya sekitar 52% mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Sedangkan 124 peserta didik yang artinya 48% mendapatkan nilai dibawah KKM. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta didik tidak mencapai ketuntasan.

Setelah dilakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII. Diketahui bahwa banyak peserta didik memandang mata pelajaran IPS Terpadu sebagai mata pelajaran yang kurang menarik karena menganggap pelajaran IPS Terpadu sebagai pelajaran yang sulit untuk dipahami. Karena hal itulah guru mendapat kesulitan dalam mengelola kelas, menarik minat peserta didik dalam belajar IPS, peserta didik merasa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran akibatnya tujuan pembelajaran jadi sulit dicapai. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru kebanyakan peserta didik malah mengobrol atau mengantuk. Dalam kenyataanya peserta didik sering bermain pada jam pelajaran berlangsung. Namun ketika diberi kesempatan bertanya oleh guru, peserta didik cenderung diam karena peserta didik takut untuk mengungkapkan pendapat dan peserta didik hanya mendengarkan temannya yang aktif.

Kegiatan pembelajaran IPS Terpadu masih didominasi oleh guru, guru terlalu sering memberi tugas mencatat sehingga menimbulkan rasa bosan selain itu peserta didik cenderung pasif. Jarang sekali ada peserta didik yang mengajukan pertanyaan setelah guru selesai memberikan materi. Hal ini dianggap bahwa

peserta didik telah memahami dengan baik materi yang disampaikan namun ketika diberi latihan soal, rata-rata peserta didik tidak dapat menyelesaikan tugasnya sendiri. Pola pembelajaran seperti ini menyebabkan aktivitas peserta didik tidak dapat berkembang secara optimal.

Dilihat dari permasalahan yang terjadi telah banyak upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satunya dengan memberikan tugas diluar jam pelajaran dengan tujuan agar peserta didik lebih memahami materi pelajaran yang telah disampaikan namun tugas tersebut hanya untuk dikumpulkan dan dinilai. Sehingga peserta didik menyepelekan tugas yang diberikan. Kebanyakan peserta didik tidak mengerjakan tugasnya sendiri, mereka lebih suka mencontek tugas milik temannya tanpa mempelajari soal tersebut, akibatnya peserta didik tidak memahami materi yang diberikan meskipun peserta didik mendapat nilai yang bagus saat latihan soal. Dalam pembelajaran IPS Terpadu di sekolah ini perlu adanya perbaikan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Ditinjau dari permasalahan yang dihadapi oleh guru, diketahui bahwa rendahnya hasil belajar ini sejalan pula dengan rendahnya aktivitas belajar disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik yaitu metode resitasi. Metode Resitasi adalah metode pembelajaran dengan cara penyajian bahan, dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik aktif melakukan kegiatan belajar di dalam atau di luar jam pelajaran. Tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat dilakukan dimana saja, asal tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan



dapat dipertanggungjawabkan di depan kelas. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemauan belajar peserta didik untuk mengerjakan tugasnya sendiri.

Metode resitasi ini dilakukan dengan cara memberikan item tes, biasanya dilakukan pada setiap kegiatan belajar mengajar berakhir di kelas. Di pertemuan berikutnya tugas tersebut dinilai dan guru menunjuk peserta didik secara acak untuk maju ke depan kelas mempertanggung jawabkan jawaban dari tugas yang telah ia kerjakan. Pemberian tugas ini merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemauan belajar peserta didik. Hal ini disebabkan oleh padatnya materi pembelajarann yang harus disampaikan jika dibandingkan dengan alokasi waktu pembelajaran yang terbatas. Dengan pemberian resitasi tugas diharapkan peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sehingga peserta didik dapat mengerjakan tugasnya sendiri tanpa mencontek tugas temannya agar dapat lebih memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan. Pada akhirnya dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, perlu dilakukan penelitian dengan judul **”Penerapan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Terpadu Peserta Didik Kelas VIII di SMP N 7 Kotabumi Lampung Utara Tahun Ajaran 2015-2016”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode resitasi untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP N 7 Kotabumi.
2. Apakah penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP N 7 Kotabumi

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan metode resitasi tugas pada peserta didik kelas VIII SMP N 7 Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu dengan metode resitasi tugas pada peserta didik kelas VIII SMP N 7 Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2015/2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat:

- a. Bagi peserta didik,
  1. Hasil penelitian ini membantu peserta didik meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik, memberikan masukan serta sebagai motivasi bagi peserta didik dalam usaha peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS terpadu.
  2. Hasil penelitian ini membantu peserta didik lebih giat belajar dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.
- b. Bagi guru,
  1. Membantu guru memecahkan masalah dalam hal memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran IPS terpadu.
  2. Memberikan masukan bagi guru IPS terpadu dalam rangka peningkatan aktivitas dan kemampuan belajar IPS terpadu yang pada akhirnya menuju pada peningkatan mutu pendidikan.
- c. Bagi sekolah
  1. Sebagai alternatif kegiatan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru-guru dalam pembelajaran.
  2. Sebagai referensi dan rujukan bagi pemikiran untuk perkembangan dunia pendidikan di Indonesia.
  3. Meningkatkan mutu sekolah.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian adalah:

1. Ruang lingkup subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP N 7 Kotabumi.
2. Ruang lingkup objek dalam penelitian adalah penerapan metode resitasi untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah SMP N 7 Kotabumi.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah semester genap tahun pelajaran 2015-2016.
5. Ruang lingkup disiplin ilmu adalah Pembelajaran IPS Terpadu. IPS Terpadu adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan (Nu'man dalam Sapriya, 2015:11).

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PENELITIAN YANG RELEVAN**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Belajar dan Pembelajaran**

Belajar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu karena dengan belajar setiap individu dapat memahami dan menguasai sesuatu sehingga individu tersebut dapat meningkatkan kemampuannya. Belajar merupakan perkembangan kehidupan manusia yang dimulai sejak lahir dan berlangsung selama manusia hidup.

Nana dalam Nunuk dan Leo (2012:35) “Belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang yang belajar. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti sebuah pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, dan perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar”

Pengertian belajar lain dikemukakan oleh Slameto dalam Nunuk dan Leo (2012:35) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan dua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah tindakan atau perilaku peserta didik yang menghasilkan perubahan perilaku, pengetahuan dan

keterampilan yang terjadi akibat proses dan berlangsung melalui pengalaman. Dimana perubahan perilaku merupakan proses pembelajaran, sedang perubahan perilaku itu sendiri merupakan hasil belajar, dengan demikian belajar akan menyangkut proses pembelajaran dan hasil belajar.

Istilah pembelajaran selalu berkaitan dengan pengertian belajar dan mengajar karena proses belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi secara bersama-sama. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar, 2011:57).

Berdasarkan pendapat di atas, pembelajaran adalah jalan yang harus ditempuh oleh seorang peserta didik untuk mengerti suatu hal baru. Pembelajaran efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan seperti dari tidak tahu menjadi tahu serta dari tidak mengerti menjadi mengerti.

## **2. Teori Belajar dan Pembelajaran**

Dalam sejarah psikologi, dikenal beberapa aliran psikologi yang memiliki pandangan masing-masing tentang belajar. Adapun teori belajar yang melatarbelakangi tindakan terkait dengan penerapan metode resitasi adalah teori belajar behavioristik dimana manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang akan memberikan pengalaman belajar yang menekankan pada apa yang dilihat pada tingkah laku dan rangsangan dari

luar/lingkungan sekitar mempengaruhi terhadap proses memperoleh suatu pengetahuan (Indah, 2012:34). Edward L. Thorndike (1874-1949) mengemukakan teori yang dikenal dengan nama Teori *Conectionism* karena belajar merupakan proses pembentukan koneksi antara stimulus dan respon. Dalam Oemar Hamalik (2011,39-40), Thronidike menjelaskan dengan *S-R Bond Theory*-nya menyusun hukum sebagai berikut :

- a) Hukum Pengaruh (*The law of effect*)  
Hubungan-hubungan diperkuat atau diperlemah tergantung pada kepuasan atau ketidaksenangan yang berkenaan dengan penggunaannya.
- b) Hukum Latihan (*The law exercise*)  
Atau prinsip *use and disuse*. Apabila hubungan itu sering dilatih maka ia akan menjadi kuat (*fized*).
- c) Hukum Kesiadaan atau Kesiapan (*The law readiness*)  
Apabila suatu ikatan (*bond*) siap untuk berbuat, perbuatan itu memberikan kepuasan, sebaliknya apabila tidak siap maka akan menimbulkan ketidakpuasan/ketidaksenangan/terganggu.

Dari ketiga hukum diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran itu akan tercipta dengan baik apabila peserta didik belajar atas dasar kemauannya sendiri, dibantu dengan pemberian latihan-latihan oleh guru untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya, dengan begitu akan dapat dirasakan kepuasan akan hasil belajar yang baik dari proses yang berjalan dengan matang diikuti kesiapan dan keyakinan peserta didik untuk melakukan pembelajaran.

### 3. Metode Pembelajaran

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*Metodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu "*Metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" jalan atau cara. Jadi metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Adapun menurut terminologi, metode diartikan sebagai cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu perubahan-perubahan kepada keadaan yang lebih baik dari sebelumnya (Abudin, 2000:34).

Menurut Nana Sudjana (2005:76) “Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran”. Sedangkan menurut Daryanto (2009:389) metode pembelajaran merupakan cara pembentukan atau pematapan pengertian peserta didik terhadap suatu penyajian bahan ajar.

Dari uraian di atas metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau strategi yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap metode mengajar mempunyai kebaikan dan kelemahan masing-masing, semakin mampu guru mengurangi kelemahan dalam mempergunakan suatu metode maka akan semakin tinggi pula efisiensi dan efektifitasnya.

#### **4. Metode Resitasi**

##### **4.1 Pengertian Metode Resitasi**

Menurut Syaiful dan Aswin (2006:85) metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak dan sementara waktu sedikit. Terdapat pengertian lain dari metode resitasi yaitu yang dijelaskan oleh Mulyasa (2007:113) bahwa metode resitasi merupakan cara penyajian bahan pelajaran, dimana guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik, baik secara individual



maupun secara kelompok. Sedangkan menurut Nunuk dan Leo (2012:63) mengatakan bahwa metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun kelompok karena tugas yang diberikan dapat berupa tugas individu ataupun kelompok (Syaiful, Aswin 2006:85). Tugas merupakan bentuk pertanggungjawaban seorang individu terhadap hal yang dibebankan kepadanya. Di sekolah, tugas merupakan bentuk pertanggungjawaban peserta didik kepada guru terhadap materi yang telah disampaikan. Tugas yang diberikan adalah yang berhubungan dengan topik yang sedang atau yang akan dipelajari.

Metode resitasi ini sebenarnya terdiri dari tiga fase, antara lain guru memberi tugas, peserta didik melaksanakan tugas (belajar) dan peserta didik mempertanggungjawabkan apa yang telah dipelajari. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode resitasi adalah sama halnya dengan penugasan dimana peserta didik mendapatkan tugas yang bisa dikerjakan dimana saja yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan, kemudian mempertanggungjawabkannya di kelas agar peserta didik dapat memahami materi terkait dengan tugas tersebut. Tujuan penggunaan metode resitasi ini adalah sebagai salah satu upaya agar materi pelajaran yang banyak dan luas dapat dipahami semua oleh peserta didik dengan jam belajar yang minim.

Dalam hal ini, proses pembelajaran berlangsung tidak sepenuhnya menggunakan metode pembelajaran resitasi. Akan tetapi ada beberapa metode pembelajaran

yang mendampingiya seperti tetap ada penjelasan dari guru dan tanya jawab pada saat pemberian tugas dan pembahasan tugas tersebut.

#### **4.2 Tujuan Metode Resitasi**

Metode resitasi digunakan oleh guru mempunyai tujuan yakni agar dapat merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Selain itu, Roestiyah (2008:133) mengungkapkan beberapa tujuan dari metode resitasi antara lain:

- 1) Agar peserta didik memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena peserta didik melaksanakan latihan-latihan selama melaksanakan tugas, sehingga pengalaman peserta didik dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal itu terjadi disebabkan peserta didik mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda, waktu menghadapi masalah-masalah baru.
- 2) Peserta didik dapat memperoleh pengetahuan secara melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta ketrampilan peserta didik di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah itu.
- 3) Dengan kegiatan melaksanakan tugas peserta didik akan aktif belajar.
- 4) Dapat merangsang peserta didik untuk meningkatkan belajar yang lebih baik.
- 5) Diharapkan mampu memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab dalam diri peserta didik.
- 6) Diharapkan mampu menyadarkan peserta didik untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya dengan mengisi kegiatan yang berguna dan konstruktif.

Sesuai dengan tujuan metode resitasi ini diharapkan peserta didik dapat belajar bebas tapi bertanggungjawab, peserta didik akan berpengalaman dan bisa mengatasi berbagai kesulitan. Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk membandingkan hasil pekerjaannya dengan hasil peserta didik yang lain, sehingga peserta didik belajar lebih baik, punya tanggungjawab atas tugas yang diberikan kepadanya serta membantu peserta didik percaya dengan

kemampuannya.

### 4.3 Langkah-langkah Metode Resitasi

Guru memberikan tugas pada peserta didik dengan harapan peserta didik akan mau belajar, semakin sering diberi tugas dan semakin sering peserta didik belajar maka hasil belajarnya akan dapat semakin meningkat. Menurut Syaiful dan Aswin (2006:86) langkah- langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode tugas atau resitasi, yaitu:

#### 1. Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mempertimbangkan:

- a. Tujuan yang akan dicapai.
- b. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- c. Sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- d. Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik.
- e. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

#### 2. Langkah Pelaksanaan Tugas

- a. Diberikan bimbingan pengawasan oleh guru.
- b. Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
- c. Diusahakan /dikerjakan oleh peserta didik sendiri, tidak menyuruh orang lain.
- d. Dianjurkan agar peserta didik mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

#### 3. Fase Mempertanggungjawabkan

Tugas Hal yang harus dikerjakan pada fase ini:

- a. Laporan peserta didik baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
- b. Ada tanya jawab/diskusi kelas.
- c. Penilaian hasil pekerjaan peserta didik baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya.

Disamping itu terdapat langkah-langkah metode resitasi yang dijelaskan oleh Mulyasa (2007:113) agar metode penugasan dapat berlangsung secara efektif, guru perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis, terutama tujuan penugasan dan cara pengerjaannya.

- 2) Tugas yang diberikan harus dapat dipahami oleh peserta didik, karena akan dapat menentukan efektivitas penggunaan metode penugasan dalam pembelajaran.
- 3) Apabila tugas tersebut berupa tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam penyelesaian tugas, terutama kalau tugas dikerjakan di luar kelas.
- 4) Perlu diupayakan guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.
- 5) Berikan penilaian secara proporsional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas, metode resitasi ini memiliki tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam memberikan tugas pada peserta didik agar tugas yang telah diberikan dapat diselesaikan dan dipertanggungjawabkan oleh peserta didik dengan baik. Guru harus menilai peserta didik saat meresitasi tugas di depan kelas selain itu guru harus mengoreksi setiap tugas yang telah diberikan kepada peserta didik, untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam menguasai materi yang telah diberikan. Melalui penerapan metode resitasi, dapat membantu peserta didik agar lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar mengajar, mampu meningkatkan kompetensi yang dimiliki sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajarnya.

#### **4.4 Kelebihan dan Kelemahan Metode Resitasi**

Setiap metode pembelajaran pasti mempunyai sisi kelebihan maupun kelemahan. Seperti halnya metode resitasi ini juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan (Syaiful, Aswin 2006:78) sebagai berikut:

##### **Kelebihan Metode Resitasi**

- a. Lebih merangsang peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar individual maupun kelompok.
- b. Dapat mengembangkan kemandirian peserta didik di luar pengawasan guru.
- c. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik.
- d. Dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.

#### Kelemahan Metode Resitasi

- a. Peserta didik sulit dikontrol, apa benar ia mengerjakan tugas atau orang lain.
- b. Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang mengerjakannya dan menyelesaikannya adalah anak tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- c. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik.
- d. Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan peserta didik.

Tugas yang diberikan oleh guru harus bervariasi, agar tugas tersebut dapat memberikan semangat pada peserta didik untuk lebih giat belajar sehingga akan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

#### **4.5 Jenis-jenis Pemberian Resitasi Tugas**

Tugas yang diberikan guru harus bermacam-macam, sehingga tidak membosankan peserta didik. Tugas sangat banyak macamnya, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas di laboratorium dan lain-lain (Nana, 2005:81). Tugas dapat diberikan dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu atau suatu perintah yang harus dibahas dan diskusi atau perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran, selain itu dapat juga berupa tugas tertulis atau tugas lisan, dapat ditugaskan untuk mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu, mengadakan observasi terhadap sesuatu dan bisa juga melakukan eksperimen (Roestiyah, 2008:133).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis atau bentuk tugas yang diberikan guru kepada peserta didik dapat berupa pertanyaan, latihan, baik lisan ataupun tertulis, dan lain sebagainya. Untuk mengetahui berbagai macam

jenis tugas yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sudirman( 1992:142) menyebutkan bahwa jenis tugas yang dapat diberikan kepada peserta didik antara lain:

1. Tugas membuat rangkuman (*report*) beberapa halaman topik, bab atau buku seperti :
  - a) Merangkum beberapa halaman atau topik.
  - b) Merangkum suatu bab (*Chapter Report*).
  - c) Merangkum suatu buku atau beberapa buku (*Book Report*).
2. Tugas membuat makalah.
3. Tugas menjawab pertanyaan atau menyelesaikan soal-soal tertentu.
4. Tugas mengadakan wawancara atau observasi.
5. Tugas mendemostrasikan sesuatu.
6. Tugas menyelesaikan proyek atau pekerjaan tertentu.

Dengan banyaknya jenis-jenis tugas yang bisa diberikan kepada peserta didik perlu diperhatikan pula bahwa jenis tugas yang diberikan itu harus sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik agar tujuan yang diinginkan akan tercapai. Keberhasilan penerapan metode resitasi ini sangat dipengaruhi oleh pemilihan jenis tugas yang diberikan kepada peserta didik. Ketika tugas yang diberikan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik, dengan demikian peserta didik dapat lebih mudah mengerjakan tugas tersebut. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **5. Aktivitas Belajar**

Belajar merupakan suatu proses untuk mengubah perilaku. Jadi tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Oleh karena itu, aktivitas merupakan prinsip yang sangat

penting di dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2008:95-96). Aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Aktivitas sangat diperlukan dalam proses belajar agar kegiatan belajar menjadi efektif. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Melalui aktivitas, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya (Oemar, 2011:171).

Menurut Diedrick dalam Oemar (2011:172), aktivitas belajar dibagi menjadi 8 kelompok, yaitu:

- a. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, memperhatikan pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, serta diskusi.
- c. *Listening activities*, meliputi mendengarkan : percakapan, diskusi, musik maupun pidato.
- d. *Writing activities*, meliputi menulis cerita, karangan, laporan, angket, serta menyalin.
- e. *Drawing activities*, meliputi menggambar, membuat grafik, peta, maupun diagram.
- f. *Motor activities*, meliputi melakukan percobaan, membuat konstruksi, serta bermain.
- g. *Mental activities*, meliputi menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, serta mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, meliputi menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang dan gugup.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah

1. Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
2. Peserta didik mendengarkan informasi dari guru.
3. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

4. Peserta didik meresitasi tugas.
5. Sikap emosional peserta didik pada saat proses pembelajaran.

## **6. Hasil Belajar**

Hasil belajar peserta didik dapat diperoleh dengan berakhirnya suatu proses belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi. Dan dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya proses belajar (Dimiyati, 2002:3). Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Menurut Syaiful dan Aswin (2006:21), menyatakan bahwa hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Bukti bahwa seseorang telah belajar yaitu terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, yaitu dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti (Oemar, 2008:30). Salah satu cara untuk mengoptimalkan hasil belajar adalah memperbaiki pengajaran yang dalam hal ini banyak ditentukan oleh guru. Mengajar merupakan suatu sistem, maka perbaikannya mencakup seluruh komponen yang berupa kurikulum, tujuan pengajaran, materi pengajaran, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi atau penilaian.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu usaha dan sesuai dengan



kemampuan yang dimilikinya. Sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar, indikator-indikatornya (Sutikno, 2013:25) sebagai berikut:

- a. Penguasaan materi pelajaran yang dibelajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun secara kelompok.
- b. Perilaku yang disebutkan dalam tujuan pembelajaran khusus dapat dicapai oleh peserta didik, baik secara individu maupun secara kelompok.

Berdasarkan konsep yang dikemukakan di atas, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah puncak dari proses belajar yang terbentuk dari interaksi belajar dan mengajar berdasarkan hasil evaluasi guru guru dengan tolak ukur penguasaan materi yang dibelajarkan mencapai prestasi tinggi dan perilaku yang disebutkan dalam tujuan pembelajaran khusus dapat dicapai oleh peserta didik, baik secara individu maupun secara kelompok.

## **7. Mata Pelajaran IPS Terpadu**

Dalam penelitian ini, hasil belajar yang akan diteliti terletak pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu. Menurut N. Daljoeni (1981:7) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu pengetahuan tentang manusia didalam kelompok yang disebut masyarakat dengan menggunakan Ilmu Politik, Ekonomi, Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi dan sebagainya. IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan (Nu'man dalam Sapriya, 2015:11). Menurut Sapriya (2005:13) IPS pada tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan

untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes and skill*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat agar menjadi warga negara yang baik.

Berdasarkan pengertian IPS yang telah dikemukakan diatas, IPS Terpadu yang ada di SMP merupakan pelajaran yang mencakup ilmu-ilmu lain seperti geografi, ekonomi, sosiologi, hukum, sejarah dan beberapa ilmu sosial lainnya. Namun pembelajaran IPS Terpadu yang ada di SMP bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk dapat memahami pembelajaran tentang kehidupan sosial di masyarakat.

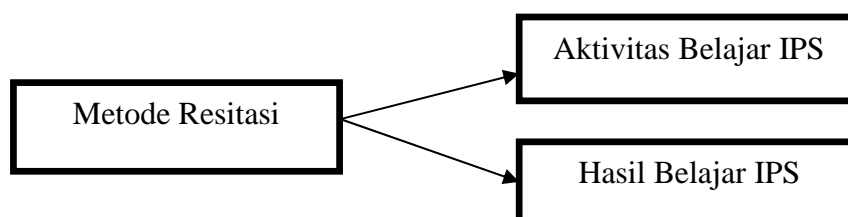
## B. Hasil Penelitian Yang Relevan

No.	Nama	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Irma Puspitasari	Penerapan Metode Pemberian Tugas Terstruktur Resitasi sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII di SMP N 4 Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2011/2012	Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika dengan pemberian tugas terstruktur pada siswa Kelas VIII di SMP N 4 Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2011/2012	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Classroom Action Research</i> dengan 3 alur siklus penelitian</li> <li>2. Subjek penelitian siswa kelas VIII A SMP N 4 Kotabumi</li> <li>3. Operasional tindakan yaitu aktivitas belajar siswa dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII A SMP N 4 Kotabumi</li> </ol>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika setelah penerapan metode pemberian tugas terstruktur pada siswa Kelas VIII di SMP N 4 Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2011/2012
2.	Ahmad Tamrin Nasier	Penerapan Metode Pemberian Tugas Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil belajar Siswa kelas X Jurusan Akutansi Pada SMK PGRI 4 Bandar lampung Tahun Pelajaran 2010/2011	Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penerapan metode pemberian tugas pada siswa kelas X Jurusan Akutansi Pada SMK PGRI 4 Bandar lampung Tahun Pelajaran 2010/2011	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Classroom Action Research</i> dengan 3 alur siklus penelitian</li> <li>2. Subjek penelitian Siswa kelas X Jurusan Akutansi Pada SMK PGRI 4 Bandar lampung</li> <li>3. Operasional tindakan yaitu aktivitas belajar siswa dan hasil belajar akutansi Siswa kelas X Jurusan Akutansi Pada SMK PGRI 4 Bandar lampung</li> </ol>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode pemberian tugas pada siswa kelas X Jurusan Akutansi Pada SMK PGRI 4 Bandar lampung Tahun Pelajaran 2010/2011

### C. Kerangka Pikir

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya ialah cara penyajian materi sebelum pembelajaran berlangsung yang diterapkan oleh guru. Metode Resitasi merupakan salah satu metode mengajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih keterampilan dan pengetahuan mereka dalam belajar melalui tugas-tugas yang dipertanggungjawabkan di kelas, sehingga akan mempermudah peserta didik mengingat materi yang diberikan. Metode Resitasi melatih peserta didik belajar mengerjakan soal dengan kemampuan sendiri sehingga dapat meningkatkan kemampuannya untuk belajar. Adanya tugas yang diberikan kepada peserta didik menuntut untuk mempelajari semua materi yang diberikan sehingga dapat meningkatkan daya ingat peserta didik, dapat membangun kemampuan berpikir dan keterampilan dalam belajar. Sehingga materi pembelajaran yang diperoleh peserta didik dapat tersimpan dalam memorinya untuk jangka waktu yang lama.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat disusun suatu kerangka pikir sebagai berikut :



#### Keterangan :

—————> : Peningkatan

Gambar 1. Kerangka Pikir Tindakan Kelas

Pembelajaran dengan metode resitasi ini membuat peserta didik lebih giat belajar, karena peserta didik harus bertanggungjawab akan tugas yang diberikan kepadanya dan tugas itu harus dipertanggungjawabkan di kelas. Oleh karena itu peserta didik akan lebih serius mengerjakan tugas. Diharapkan dengan menerapkan metode resitasi ini peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan dan diberikan lewat tugas, sehingga aktivitas dan hasil belajar IPS terpadu dapat meningkat dari yang sebelumnya.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Burns dalam Wina (2011:25) penelitian tindakan kelas adalah penerapan yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dan praktisi.

#### **1. Guru Mitra**

Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi bersama guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu sebagai guru mitra yang bernama Ibu Nilawana, S.Pd. Ketika penelitian pendahuluan dilakukan, diketahui bahwa guru mitra sudah mengetahui tentang metode resitasi namun belum pernah menerapkannya di dalam pembelajaran. Setelah guru mitra dan mahasiswa peneliti berdiskusi tentang masalah pembelajaran yang terjadi di kelas VIII E. Guru mitra setuju dengan pendapat mahasiswa peneliti untuk menerapkan metode resitasi agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS terpadu.

Metode resitasi ini dirasa tepat diterapkan karena dapat meningkatkan kemauan belajar peserta didik untuk mengerjakan tugasnya sendiri. Selain itu melalui

resitasi tugas, diharapkan peserta didik menjadi lebih berani mengungkapkan argumennya terkait materi yang diberikan dan menjadi lebih aktif ketika mengikuti pembelajaran.

## **B. *Setting* Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP N 7 Kotabumi pada kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2015/2016. SMP N 7 Kotabumi merupakan salah satu sekolah negeri menengah pertama yang berada dibawah pengawasan Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Utara yang beralamatkan di Jl. Stadion Barat No. 45 Kelapa Tujuh, Kotabumi, Lampung Utara. SMP ini telah berdiri sejak tahun 1968.

### **2. Subjek Penelitian**

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan Januari tahun 2016. Subjek yang diambil pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII E SMP N 7 Kotabumi Lampung Utara sebanyak 33 peserta didik, yang terdiri dari 20 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Hal ini didasarkan pada data nilai ketuntasan uji blok seluruh kelas VIII, dimana kelas VIII E berada di urutan terakhir dengan demikian kelas VIII E yang diprioritaskan sebagai kelas penelitian. Proses pembelajaran di kelas VIII E tidak berjalan dengan baik, kurang terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru sehingga hasil belajar yang diperoleh kelas VIII E paling rendah dibandingkan kelas lainnya. Selain itu jumlah peserta didik laki-laki di kelas ini paling banyak dibanding kelas lainnya, dimana

kebanyakan peserta didik laki-laki yang mengganggu berjalannya proses belajar mengajar di kelas.

Rata-rata peserta didik di kelas VIII E berumur 13-14 th, dilihat dari data peserta didik yang ada pada wali kelas tidak ada peserta didik yang pernah mengulang kelas baik saat di SMP ataupun waktu di SD. Ini artinya kemampuan rata-rata prestasi peserta didik tidak ada yang berada di bawah rata-rata kelas. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan karakteristik peserta didik di kelas ini secara keseluruhan terbilang aktif namun bukan pada saat jam pelajaran. Hal ini biasa terjadi di kelas yang mayoritas peserta didiknya laki-laki, suasana kelas sering tidak kondusif saat kegiatan mengajar berlangsung, dengan mengetahui karakteristik peserta didik diharapkan penelitian dapat berjalan baik.

### **3. Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini objek yang menjadi variabel penelitian adalah :

1. Metode pembelajaran resitasi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS Terpadu peserta didik kelas VIII E di SMP N 7 Kotabumi.
2. Aktivitas belajar peserta didik.
3. Hasil belajar peserta didik.

### **C. Operasional Tindakan**

#### **1. Metode Pembelajaran Resitasi**

Metode resitasi adalah suatu metode yang dirancang agar peserta didik lebih aktif dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Peserta didik



dilatih untuk mengerjakan tugasnya sendiri kemudian mempresentasikan jawabannya di depan kelas. Melalui proses pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat melatih kemampuan berpikir dengan mengerjakan soal serta meningkatkan daya ingat berkaitan dengan pokok bahasan yang dipelajari. Melatih sikap disiplin dalam mengerjakan tugasnya sendiri dan melatih keberanian untuk mempresentasikan tugasnya di depan kelas pada saat proses pembelajaran sedangkan yang menjadi fokus guru adalah memberikan tindakan refleksi dari proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru harus melihat dan memperbaiki proses pembelajaran yang ada pada setiap kelas sehingga nantinya masalah yang ada dapat terselesaikan.

Metode pembelajaran ini akan dilakukan dalam bentuk siklus dan akan diterapkan sampai hasil siklus mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VIII E di SMP N 7 Kotabumi tahun pelajaran 2015/2016.

## **2. Aktivitas Belajar**

Data aktivitas peserta didik diperoleh dari observasi yang dilakukan pada tiap siklus selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik, aktivitas yang diamati adalah aktivitas yang relevan dengan proses pembelajaran atau peserta didik yang aktif mengikuti pelajaran (*on task*). Jenis aktivitas yang diamati mengacu pada pembagian aktivitas peserta didik menurut Diedrick dalam Oemar Hamalik (2008:172), yang ditetapkan sebagai dasar indikator antara lain :

1. Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (*Visual activities*)
2. Peserta didik mendengar-kam informasi dari guru (*Listening activities*)
3. Peserta didik aktif dalam resitasi tugas (*Motor activities*)
4. Peserta didik meresitasi tugas (*Oral activities*)
5. Sikap emosional peserta didik saat proses pembelajaran (*Emotional activities*)
6. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (*Writing activities*)
7. Peserta didik menganalisis serta mengevaluasi tugas (*Mental activities*)

Dalam penelitian ini, lembar observasi aktivitas peserta didik diamati oleh observer. Setiap peserta didik diamati aktivitasnya dalam setiap pertemuannya dengan memberikan tanda “ ” pada lembar observasi jika aktivitas yang dilakukan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Akan ada 5 indikator yang digunakan sebagai penilaian, masing-masing terdiri dari tiga aktivitas yang mendukung pembelajaran.

Tabel.2 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Indikator	Aktivitas	Tingkat Kemampuan			Skor
			1	2	3	
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran ( <i>Visual activities</i> )	a. Siswa sudah rapi ditempat duduk				
		b. Siswa sudah menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran				
		c. Siswa mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik				
2.	Siswa mendengarkan informasi dari guru ( <i>Listening activities</i> )	a. Siswa mendengarkan penjelasan guru				
		b. Siswa bertanya apabila kurang paham materi yang disampaikan guru				
		c. Siswa menyimak resitasi siswa lain di depan kelas				
3.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ( <i>Writing activities</i> )	a. Siswa mampu mengerjakan tugasnya sendiri				
		b. Siswa mencatat penjelasan yang disampaikan guru				
		c. Siswa bersama guru dapat menyimpulkan pembelajaran saat itu				
4.	Siswa meresitasi tugas ( <i>Oral activities</i> )	a. Siswa berani maju ke depan kelas				
		b. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan siswa lain				
		c. Siswa mampu meresitasi tugas yang diberikan				
5.	Sikap emosional siswa saat proses pembelajaran ( <i>Emotional activities</i> )	a. Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran				
		b. Siswa serius saat mengerjakan tugas				
		c. Siswa tidak ragu dalam mengemukakan pendapat				

### **3. Hasil Belajar**

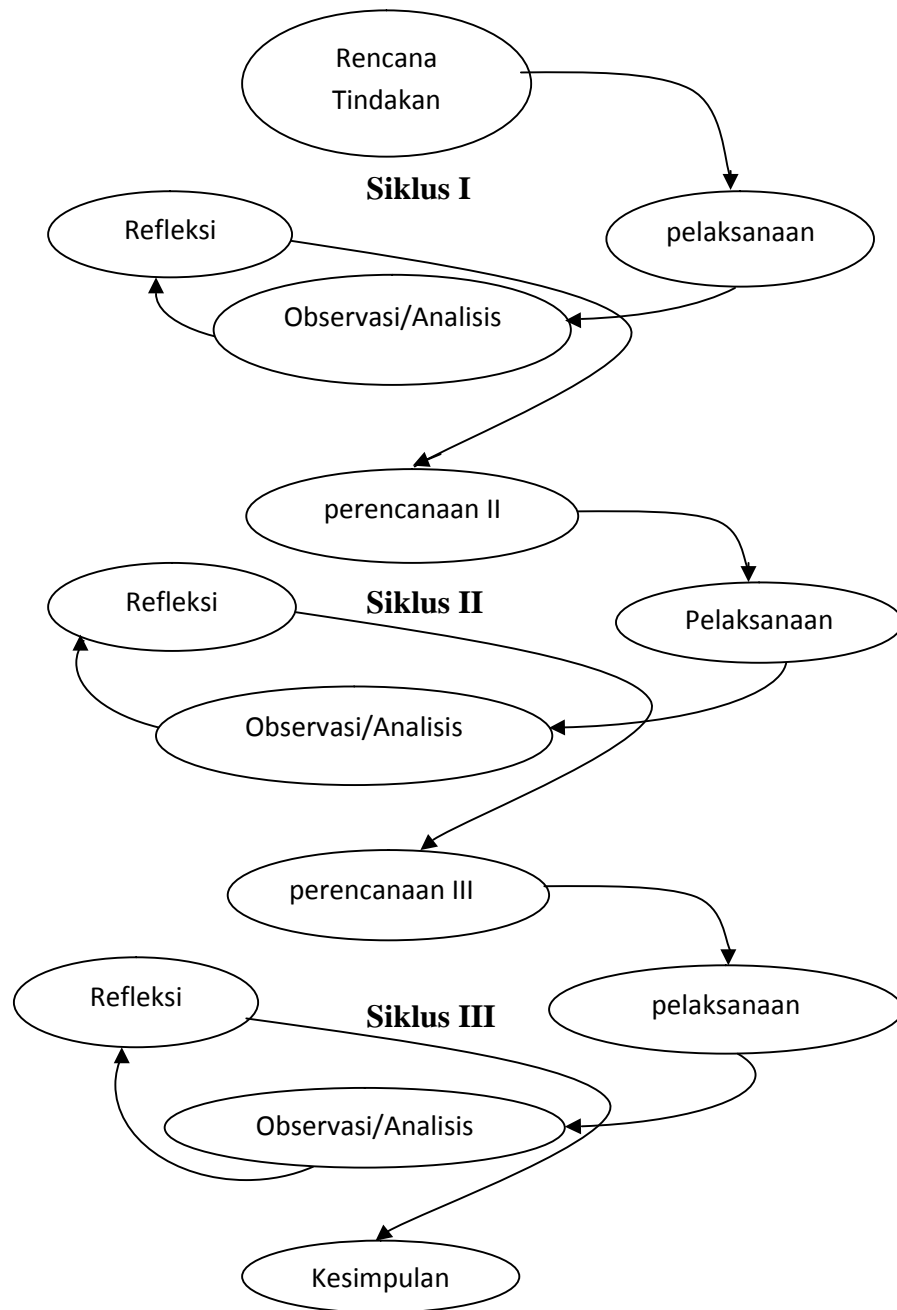
Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya metode resitasi dalam pembelajaran, diambil dari persentase ketuntasan belajar peserta didik setelah diadakan tes pada setiap akhir siklus. Tes yang diberikan berupa tes formatif dalam bentuk pilihan ganda dan esai, disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Direncanakan pada siklus I akan diberikan soal tes uraian dengan 5 pertanyaan, karena ini merupakan tes pertama jadi diberikan soal yang tidak terlalu banyak dan dipilih soal uraian untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan. Untuk siklus II akan diberikan soal tes pilihan ganda, karena padatnya materi pelajaran yang diberikan diharapkan peserta didik lebih mudah menjawab pertanyaan apabila soalnya berbentuk pilihan ganda. Siklus III merupakan tes terakhir yang dilakukan sekaligus hasil dari penelitian ini, berdasarkan hasil tes siklus III inilah dapat dilihat penelitian ini berhasil atau tidak. Sehingga soal yang akan diberikan soal tes berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Menurut KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan di SMP N 7 Kotabumi, peserta didik dikatakan tuntas jika mendapat nilai 70 atau lebih, dan penelitian ini dianggap dapat meningkatkan hasil belajar apabila persentase rata-rata hasil belajar  $>80\%$  sebelum dilakukan remedial.

#### **D. Rencana Tindakan**

Rencana tindakan adalah gambaran *riil* secara detail mengenai rencana tindakan yang akan dilakukan (Suyadi, 2015: 84). Mengikuti alur desain merupakan salah satu ciri dari penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran di kelas. Pada penelitian tindakan kelas ini akan menggunakan penelitian tindakan Hopkins. Menurut Hopkins 1993 dalam Wina (2011:53) pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dengan merasakan adanya masalah, menyusun perencanaan awal, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melakukan tindakan siklus berikutnya.

Penelitian ini direncanakan dilakukan dalam bentuk siklus, dimana penelitian dianggap berhasil atau selesai ketika indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pada siklus I akan menjadi landasan untuk pelaksanaan siklus II, siklus II akan menjadi landasan untuk pelaksanaan siklus III dan seterusnya. Hasil dari siklus yang telah mencapai indikator keberhasilan adalah hasil dari penelitian tindakan kelas ini.



Gambar 2. Spiral Tindakan Kelas Model Hopkins (Wina, 2011:54)

## **1. Rancangan Tindakan Siklus I**

### **1) Perencanaan Siklus I**

Perencanaan adalah pengembangan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi (Wina, 2011: 57). Pada tahap ini dilakukan perencanaan tindakan dengan rincian sebagai berikut:

- a) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan tema IV C yaitu fungsi dan peran kelembagaan dalam mengelola keragaman sosial budaya untuk pembangunan nasional, sedangkan untuk tema IV D yaitu kemerdekaan sebagai modal pembangunan, berdasarkan silabus dan membuat instrumen. Silabus dan RPP disusun sesuai dengan kurikulum 2013 berbasis pendekatan saintifik dan instrumen penelitian menggunakan lembar observasi untuk menilai aktivitas belajar dan tes untuk melihat hasil belajar peserta didik.
- b) Menyusun latihan yang akan diberikan kepada peserta didik dengan pokok bahasan sesuai dengan tema IV C dan IV D. Jenis tugas yang akan diberikan bervariasi seperti pilihan ganda, esai, tugas diskusi dan lain-lain disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan.
- c) Menyusun lembar pengamatan peserta didik dan guru serta menyusun tes formatif siklus I.
- d) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran sebagai kolaborasi saat pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini, Ibu Nilawana, S.Pd sebagai guru mata pelajaran IPS terpadu di kelas VIII E yang bertindak sebagai guru mitra.

## 2) Pelaksanaan Siklus I

Pada tahap ini diterapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi disesuaikan dengan perencanaan yang telah disusun sebagai berikut:

- a) Guru membuka pelajaran dengan memberikan motivasi dan apersepsi
- b) Guru menyajikan materi pokok yang akan disampaikan dengan pendekatan saintifik.
- c) Peserta didik memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan peserta didik diberikan waktu untuk bertanya kepada guru.
- d) Guru memberikan latihan soal berkaitan dengan materi yang baru disampaikan.
- e) Guru meresitasi latihan soal dengan memanggil beberapa peserta didik secara acak ke depan kelas untuk mempertanggungjawabkan pekerjaannya.

Hal-hal yang dilakukan dalam resitasi ini yaitu :

1. Laporan peserta didik baik lisan ataupun tulisan dari apa yang telah dikerjakan pada soal-soal IPS Terpadu yang telah diberikan oleh guru.
  2. Ada tanya jawab atau diskusi kelas tentang soal-soal yang diberikan sehingga guru mengetahui apakah peserta didik mengerjakan tugasnya sendiri atau menyuruh orang lain.
  3. Penilaian hasil pekerjaan peserta didik dengan tes.
- f) Guru merefleksi dan menarik kesimpulan.
  - g) Guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik yang akan diresitasi di pertemuan selanjutnya.
  - h) Pada akhir siklus I, peserta didik mengerjakan tes formatif I.



### **3) Observasi Siklus I**

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka pengamatan difokuskan pada:

- a) Hasil belajar peserta didik seperti : rata-rata kelas, banyaknya peserta didik yang tuntas (KKM=70), persentase tuntas belajar secara klasikal.
- b) Aktivitas peserta didik meliputi hal-hal yang tertulis pada lembar pengamatan aktivitas belajar peserta didik.

Observasi penelitian dilakukan pada setiap siklus saat pembelajaran sedang berlangsung. Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengamati apa yang menjadi kendala sehingga diketahui adanya masalah yang terjadi pada proses pembelajaran. Masalah tersebut harus diberikan tindakan pada pelaksanaan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I menjadi pedoman pelaksanaan tindakan siklus II. Jika pada siklus I hasil belajar sudah mencapai indikator keberhasilan, maka pada siklus ke II hanya dilakukan pemantapan penerapan metode.

### **4) Refleksi Siklus I**

Refleksi merupakan langkah untuk semua kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I. Analisis dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan unsur-unsur yang diamati pada siklus I antara lain:

- 1) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran siklus I.
- 2) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus I.
- 3) Menganalisis hasil belajar dan aktivitas peserta didik pada siklus I.
- 4) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus II.

Hasil dari refleksi inilah yang menjadi acuan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya.

## **2. Rancangan Tindakan Siklus II**

### **1) Perencanaan Siklus II**

- a) Merancang pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi siklus I
- b) Menyiapkan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya dengan tema IVD yaitu kemerdekaan sebagai modal pembangunan nasional.
- c) Menyusun lembar pengamatan aktivitas peserta didik.
- d) Menyusun tugas yang akan direvisi pada siklus II.
- e) Menyusun tes formatif II.

### **2) Pelaksanaan Siklus II**

- a) Guru membuka pelajaran dengan memberikan motivasi dan apersepsi.
- b) Guru melanjutkan materi pokok yang telah disampaikan pada siklus I dengan pendekatan saintifik.
- c) Peserta didik memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan peserta didik diberikan waktu untuk bertanya kepada guru.
- d) Guru memberikan tugas berkaitan dengan materi yang baru disampaikan. Tugas dapat langsung dikerjakan di rumah.
- e) Guru menilai tugas dan memanggil beberapa peserta didik secara acak untuk maju ke depan mempertanggung jawabkan jawaban dari tugas yang telah ia kerjakan. Hal-hal yang dilakukan dalam resitasi ini yaitu :

1. Laporan peserta didik baik lisan ataupun tulisan dari apa yang telah dikerjakan pada soal-soal IPS Terpadu yang telah diberikan oleh guru.
  2. Ada tanya jawab atau diskusi kelas tentang soal-soal yang diberikan sehingga guru mengetahui apakah peserta didik mengerjakan tugasnya sendiri atau menyuruh orang lain.
  3. Penilaian hasil pekerjaan peserta didik dengan tes.
- f) Guru merefleksi dan menarik kesimpulan.
  - g) Guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik yang akan diresitasi di pertemuan selanjutnya.
  - h) Pada akhir siklus II, peserta didik mengerjakan tes formatif II.

### **3) Observasi/Analisis Siklus II**

Sama seperti observasi pada siklus I, pengamatan difokuskan pada:

- a) Hasil belajar peserta didik seperti : rata-rata kelas, banyaknya peserta didik yang tuntas (KKM=70), persentase tuntas belajar secara klasikal.
- b) Aktivitas peserta didik meliputi hal-hal yang tertulis pada lembar pengamatan aktivitas belajar peserta didik.

Pada tahap ini guru mitra dan peneliti menganalisis hasil dari aktivitas belajar peserta didik dan melihat hasil dari tes akhir siklus yang dikerjakan oleh peserta didik. Hasil tes formatif pada siklus I dan siklus II akan dianalisis untuk melihat dimana letak kesulitan peserta didik dalam mengerjakan kedua tes tersebut.

#### **4) Refleksi Siklus II**

Sama seperti di siklus I, tujuan refleksi di siklus II ini untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang telah dilakukan antara lain :

1. Mengevaluasi hasil refleksi siklus I.
2. Perbaiki yang dilakukan berpengaruh atau tidak.
3. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran siklus II.

Jika indikator keberhasilan telah tercapai di siklus II maka penelitian dianggap berhasil dan selesai, namun jika indikator keberhasilan belum tercapai maka akan dilaksanakan siklus III, yang merupakan perbaikan dari siklus I dan siklus II.

### **E. Pengumpulan Data**

#### **1. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data dari peserta didik kelas VIII SMPN 7 Kotabumi berupa hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan hasil tes formatif.
- 2) Data dari dokumen berupa daftar hadir dan daftar nilai peserta didik.

#### **2. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh selama penelitian meliputi data kuantitatif dan data kualitatif yang terdiri dari:

- 1) Data kualitatif dalam penelitian ini berupa informasi dalam bentuk kalimat yang memberi gambaran tentang aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS terpadu dengan menggunakan metode resitasi selama

pembelajaran berlangsung. Didukung oleh data hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik dengan lembar pengamatan pada siklus I, siklus II dan seterusnya.

- 2) Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa nilai yang diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelum pembelajaran dengan metode resitasi dan nilai tes akhir di tiap siklus yang dilakukan. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar peserta didik sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru. Nilai tes akhir siklus diasumsikan sebagai pencerminan hasil yang telah dicapai peserta didik dalam belajar IPS Terpadu.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik :

### **1. Observasi**

Observasi dilakukan oleh observer. Lembar observasi memuat data aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi aktivitas peserta didik belajar peserta didik yang mencakup perilaku yang relevan pada proses pembelajaran berdasarkan metode resitasi, pengamatan dilakukan dengan mengisi kolom-kolom dengan kode-kode yang menunjukkan perilaku aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

### **2. Tes**

Tes digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data hasil belajar IPS terpadu peserta didik setelah proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui tingkat

keberhasilan dari pembelajaran setelah diterapkannya metode resitasi pada tes formatif siklus I, siklus II dan seterusnya, tes ini berupa tes tertulis yang diberikan pada setiap akhir siklus. Dilihat dari hasil tes setiap siklus apabila mengalami peningkatan maka dapat diasumsikan bahwa penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS terpadu.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berisi catatan harian berupa daftar kehadiran peserta didik dan daftar nilai harian peserta didik serta hasil tes formatif peserta didik pada setiap siklus.

## G. Analisis Data

### 1. Data Aktivitas Belajar Peserta Didik

Data aktivitas siswa diperoleh dari hasil observasi. Setelah selesai observasi dihitung jumlah aktivitas yang dilakukan peserta didik lalu dinyatakan dalam bentuk persen dengan menggunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2001: 69), yaitu sebagai berikut:

$$\%Ai = \frac{Na}{N} \times 100\%$$

Keterangan: %Ai = Persentase aktivitas peserta didik

Na = Banyaknya aktivitas yang terkategori aktif

N = Banyaknya aktivitas yang diamati

Peserta didik dikategorikan aktif apabila persentase aktivitasnya mencapai 80% atau lebih. Selanjutnya, untuk menentukan persentasi peserta didik yang aktif digunakan rumus sebagai berikut:

$$\%As = \frac{\sum As}{N} \times 100$$

Keterangan % As = Persentase peserta didik aktif

As = Banyaknya peserta didik yang aktif

N = Banyaknya peserta didik yang hadir

## 2. Data Hasil Belajar Peserta Didik

Untuk menentukan persentase peserta didik tuntas setiap siklusnya digunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2001 : 69), sebagai berikut :

$$\%At = \frac{\sum At}{N} \times 100\%$$

Keterangan : %At = Persentase peserta didik tuntas belajar

$\sum At$  = Banyaknya peserta didik yang tuntas belajar

N = Banyaknya peserta didik yang hadir.

Selanjutnya, untuk menentukan rata-rata kelas digunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum Ns}{N}$$

Keterangan :  $\bar{x}$  = Nilai rata-rata kelas

Ns = Jumlah nilai tes seluruh peserta didik

N = Banyaknya peserta didik yang hadir

## **H. Indikator Keberhasilan**

Dalam penelitian ini metode pembelajaran resitasi dikatakan efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik IPS Terpadu jika:

### **a. Aktivitas belajar peserta didik**

Adanya peningkatan aktivitas yang mendukung proses pembelajaran dengan indikator kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru, peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik meresitasi tugas dan sikap emosional peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Terjadi peningkatan persentase aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II dan seterusnya serta telah mencapai 80% dari peserta didik yang hadir secara aktif mengikuti pembelajaran.

### **b. Hasil belajar peserta didik**

Peserta didik yang tuntas mencapai hasil belajar peserta didik tuntas (dengan nilai 70) atau lebih, dan peserta didik tidak tuntas apabila nilai tes <70 atau tidak mencapai KKM yaitu 70. Persentase 80% ini diberlakukan untuk hasil belajar peserta didik sebelum diadakan remedial.



## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan metode pembelajaran resitasi pada pembelajaran IPS terpadu dapat meningkatkan aktivitas yang mendukung proses pembelajaran dengan indikator kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru, peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik meresitasi tugas dan sikap emosional peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, pada peserta didik kelas VIII.E SMP Negeri 7 Kotabumi.
2. Penerapan metode pembelajaran resitasi pada pembelajaran IPS terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.E SMP Negeri 7 Kotabumi.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan :

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat menggunakan metode pembelajaran resitasi didalam proses pembelajaran IPS terpadu sebagai salah satu keterampilan belajar yang efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Serta dalam pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu sebaiknya siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, tidak mudah berkecil hati dengan berbagai hasil yang telah mereka kerjakan dan lebih giat lagi dalam mencari info/sumber pembelajaran di buku, internet atau lingkungan sekitar masyarakat untuk di diskusikan agar semua rencana pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal dan lebih baik lagi.

## 2. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan metode pembelajaran resitasi untuk dijadikan alternatif meningkatkan aktivitas siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS terpadu. Serta dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya harus memperhitungkan waktu yang tersedia agar semua rencana pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal.

## 3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas guna mendukung kelancaran dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri maupun dalam melaksanakan model pembelajaran lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata. 2000. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: Gagas Media
- Alipandie Imansjah. 1994. *Didaktik Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional
- Daryanto. 2009. *Panduan Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher
- Dimiyati dan Murdjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Indah Kosmiah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras Media
- Mulyasa E. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2001. *Penilaian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- \_\_\_\_\_. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nu'man Soemantri. 2001. *Menggagas Pembaruan Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nunuk dan Leo. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak
- Oemar Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sardiman. 2008. *Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafinda Persada
- Sudirman, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Suyadi. 2015. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press

Syaiful Bahri dan Aswin Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Wina Sanjaya. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group